

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD,
KONVENSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BOLAVOLI SISWA DI SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI**

(Studi Quasi Experiment Pada Siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi)

TESIS



OLEH :

ALEK OKTADINATA

NIM: 20011

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Alek Oktadinata. 2013. The Influence of STAD Type Cooperative Learning Model, Conventional Learning Method and Students Motivation Toward Students Achievement Volley Ball at SMA Negeri 9 Jambi. Thesis. Graduate Program Padang State University

Based on observations in the field showed that male students SMA Negeri 9 Jambi in doing basic volleyball techniques often fail moreover the model of learning was given by teacher classically and individually. This study aimed to see the difference of cooperative learning model type STAD, conventional learning methods and level of student motivation toward learning achievement volleyball.

The study was quasi-experimental, population of this study was all male students of SMA Negeri 9 Jambi, which the total of them were 297 people, while the samples in this study were 94 of male students in X class that had divided into group $(94 \times 27 = 26)\%$ with high learning motivation and $(94 \times 27\% = 26)$ with low learning motivation. The Instruments of this study were *volleying test*, *passing test* and *serving test*. Data was analyzed by variance two- lance (ANAVA 2x2) and *Tuckey test*.

The results of data analysis showed that: (1) there was a difference of students learning achievement between cooperative group type STAD and conventional, (2) there was interaction between learning model with learning motivation, (3) there was a difference of students learning achievement volleyball between group by using cooperative learning model type STAD with group by using conventional learning model in high students motivation, (4) there was a difference of students learning achievement volleyball between group in using cooperative learning model type STAD with group in using conventional learning model in low students motivation.

ABSTRAK

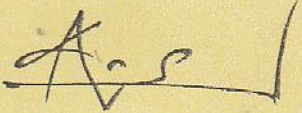
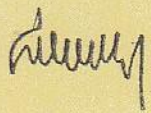
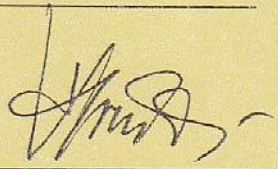
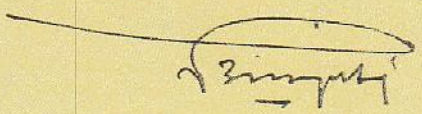
Alek Oktadinata. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Konvensional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Bolavoli Siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa siswa putra SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam melakukan teknik dasar bolavoli sering kali gagal selain itu model pembelajaran yang diberikan guru disampaikan secara klasikal dan individual. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran konvensional dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bolavoli.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 297 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang siswa putra kelas X setelah dilakukan pembagian kelompok ($94 \times 27 = 26$)% tingkat motivasi belajar tinggi dan ($94 \times 27\% = 26$) tingkat motivasi belajar rendah. Instrument yang digunakan adalah *volleying test*, *passing test* dan *serving test*. Data yang diperoleh dianalisis dengan anava dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tuckey*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok kooperatif tipe STAD dan konvensional, (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar, (3) Pada motivasi berlatih kategori tinggi, hasil belajar bolavoli siswa kelompok yang diberi pembelajaran konvensional lebih baik daripada kelompok yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (4) Pada motivasi berlatih kategori tinggi, hasil belajar bolavoli siswa kelompok yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada kelompok yang diberi pembelajaran konvensional..

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Alek Oktadinata*

NIM. : 20011

Tanggal Ujian : 25 - 6 - 2013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Pembelajaran Konvensional dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bolavoli Siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi sesuai dengan rencana. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Mukhayar, M. Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan Prof. Dr. Eddy Marheni, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas peneliti dalam menyelesaikan dalam tesis.

Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Eddy Marheni, M. Pd sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Gusril, M. Pd selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Sayuti Syahara, M. S. AIFO, Prof. Dr. Syafruddin, M. Pd dan Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.

3. Seluruh staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Kota Jambi dan staf pengajar SMA Negeri 9 Kota Jambi yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
5. Kepada ayahanda M. Hatta dan ibunda Harmasni yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada kakanda Hardinal Febrialdi dan adinda Nafrialdi yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini terselesaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2010.
8. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Hasil Belajar Bola Voli	13
2. Model Pembelajaran.....	33
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	36
b. Model Pembelajaran Konvensional	46
3. Motivasi Belajar	49
B. Penelitian Relevan	55
C. Kerangka Berfikir.....	56
D. Hipotesis.....	61
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62

B. Tempat dan Waktu Peneltiaan	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Definisi Operasional.....	64
E. Pengembangan Instrumen	65
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	81
B. Pengujian Persyaratan Analisis Varians	92
C. Pengujian Hipotesis.....	94
D. Pembahasan.....	97
E. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
DAFTAR RUJUKAN	111
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kriteria Sumbangan Skor Terhadap Kelompok.....	45
2	Kriteria Penghargaan Kelompok.....	45
3	Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Model Pembelajaran Konvensional	49
4	Kerangka Pemikiran	61
5	Populasi.....	63
6	Sampel Penelitian.....	64
7	Pembagian Sampel Setiap Sel.....	66
8	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	70
9	Skor Pernyataan Angket.....	74
10	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-STAD (kelompok A ₁).....	81
11	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Konvensional (Kelompok A ₂).....	83
12	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (kelompok B ₁).....	84
13	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli Kelompok dengan Motivasi Belajar Rendah (Kelompok B ₂)	85
14	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Tinggi (Kelompok A ₁ B ₁)	87
15	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif tipe-STAD dengan Kategori Motivasi Belajar Rendah (Kelompok A ₁ B ₂)	88
16	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Konvensional Dengan Kategori Tingkat dengan Motivasi Belajar (Kelompok A ₂ B ₁)	89
17	Distribusi Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Konvensional dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (Kelompok A ₂ B ₂).....	91

18	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Model Pembelajaran dan Motivasi Dari Rancangan Penelitian.....	92
19	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keempat Kelompok Rancangan Penelitian.....	94
20	Rangkuman Hasil Anva Dua Jalur Terhadap Data Hasil Belajar Bolavoli.....	95
21	Hasil Anava Tahap Lanjut Dengan Uji <i>Tuckey</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Urutan Teknik Servis Bawah	18
2 Urutan Gerak Floating Overhand Service	19
3 Overhand Change-Up Service	20
4 Urutan Gerak Over Round-Hause Service	21
5 Urutan Gerak Jumping Service	22
6 Urutan Gerak Pass Bawah	25
7 Posisi Siap Dalam Permainan Bolavoli	25
8 Urutan Gerak Pass Atas	27
9 Bentuk Tangan Saat Kontak dengan Bola	27
10 Bentuk Lapangan dan Daerah Sasaran Untuk <i>Passing Test</i>	74
11 Daerah Sasaran Untuk <i>Volleying Test</i>	75
12 Bentuk Lapangan dan Daerah Sasaran <i>Serving Test</i>	79
13 Histogram Hasil Belajar Bolavoli dengan Model Kooperatif Tipe STAD (A_1)	82
14 Histogram Hasil Belajar Bolavoli dengan Model Konvensional (A_2)	83
15 Histogram Belajar Bolavoli Dengan Motivasi Belajar Tinggi (B_1)	85
16 Histogram Hasil Belajar Bolavoli Sampel yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	86
17 Histogram Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_1B_1)	87
18 Histogram Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Kategori Motivasi Belajar Rendah (A_1B_2)	89
19 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model Pembelajaran Konvensional dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_2B_1)	90
20 Histogram Hasil Belajar Bolavoli yang Diberi Model pembelajaran Konvensional dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (kelompok A_2B_2)	91
21 Interaksi Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Uji Coba Instrument Angket Motivasi Belajar	113
2 Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	117
3 Data Mentah Motivasi Belajar	121
4 Hasil <i>Macthing</i> Kelompok Pemebelajaran Pada Motivasi Belajar Tinggi	129
5 Hasil <i>Macthing</i> Kelompok Pemebelajaran Pada Motivasi Belajar Rendah.....	130
6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	131
7 Program Pengajaran Kooperatif Tipe STAD dan Konvensional	140
8 Data Mentah Hasil Belajar Bolavoli	148
9 Data Hasil Belajar Bolavoli Setelah Di T-Score.....	152
10 Diskripsi Data Hasil Belajar Bolavoli.....	154
11 Uji Persyaratan ANAVA.....	155
12 Peengujian Hipotesis	166
13 Uji Lanjut ANAVA.....	170
14 Dokumentasi	172
15 Surat Izin Penelitian dari Program Pascasarjana UNP.....	174
16 Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi Jambi.....	175
17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMA Negeri 9 Kota Jambi	176
18 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Intrumen Dari SMA Negeri 2 Kota Jambi.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembangunan yang sedang berjalan. Pembangunan dilakukan secara menyeluruh seperti pembangunan pada sektor ekonomi, kehutanan, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Pembangunan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Keberhasilan pembangunan disuatu negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Pembangunan tidak akan berjalan dengan baik bahkan tidak akan berjalan sama sekali apabila tenaga penggeraknya yaitu masyarakat tidak memiliki kesehatan yang baik dalam menjalankan pembangunan tersebut. Untuk itu dalam menunjang pembangunan nasional, pembangunan pada sektor olahraga saat ini diarahkan untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia agar menjadi tenaga yang terampil, cerdas, berkepribadian serta sehat jasmani dan rohani.

Kegiatan olahraga dapat dilakukan dengan kegiatan yang berbentuk rekreasi, permainan, pembinaan kesegaran jasmani dan prestasi. Untuk memperoleh prestasi olahraga dibutuhkan pembinaan dan pengembangan olahraga yang sistematis. Dalam undang-undang RI no. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 21 ayat 3 menyatakan bahwa “pembinaan

dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”.

Dalam dunia pendidikan, olahraga telah masuk dalam kurikulum yang diajarkan di seluruh tingkat sekolah baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan diperguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membina dan mengembangkan olahraga.

SMA Negeri 9 Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi yang memiliki peranan dalam membina dan mengembangkan olahraga bolavoli di kota Jambi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh SMA Negeri 9 Kota Jambi adalah mengajarkan dan mengembangkan teknik dasar bolavoli pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) maupun melalui pengembangan diri di sekolah. Akan tetapi guru penjas mengalami kesulitan dalam mengajarkan dan mengembangkan teknik dasar bolavoli pada siswa SMA N 9 Kota Jambi. Kesulitan yang dialami guru penjas SMA Negeri 9 Kota Jambi berdampak negatif pada hasil belajar bolavoli siswa. Hal ini dapat diketahui dari observasi bahwa data hasil belajar bolavoli siswa kelas X pada semester Juli – Desember 2011 dari 297 orang jumlah siswa kelas X hanya 131 orang siswa yang memiliki nilai sama atau melebihi dari 7,0 (KKM pada materi bolavoli). Hasil belajar bolavoli siswa diperoleh dari kemampuan dalam tes keterampilan bolavoli.

Rendahnya hasil belajar bolavoli ini perlu dicarikan solusinya, karena akan berdampak negatif bagi siswa. Setiap jenjang kelas tingkat kesulitan materi pelajaran bolavoli semakin meningkat. Pada kelas X (sepuluh) siswa hanya dituntut mampu melakukan teknik dasar bolavoli. Sedangkan Pada kelas XI siswa sudah dituntut untuk melakukan permainan bolavoli. Dengan demikian, apabila teknik dasar bolavoli dipelajari di kelas X belum baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran bolavoli pada kelas XI.

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal atau faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor-faktor internal seperti motivasi, keadaan tubuh, kesehatan, tingkat inteligensi, kemampuan, bakat, minat dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar individu. Faktor dari luar diri siswa seperti keadaan lingkungan, keadaan ekonomi orang tua, kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, metode belajar yang digunakan guru, kurikulum dan lain-lain. Hasil penelitian Clark dalam Sudjana (2009:39) ditumukan “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Meskipun hasil belajar lebih dominan dipengaruhi oleh kemampuan siswa, hasil belajar sangat tergantung dari lingkungan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan lingkungan belajar di sekolah yang mendukung. Menurut Sudjana (2009:40) “lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil

belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran”. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar bolavoli siswa pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar bolavoli siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Pengajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Salah satu yang paling berperan dalam pengajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru adalah perancang dan sekaligus pelaku dalam proses pengajaran. Selain guru dapat menentukan kesuksesan dan kegagalan kurikulum, guru juga memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengajaran.

Dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah, dibutuhkan kompetensi profesional atau kemampuan dasar yang dimiliki guru baik dibidang kognitif, penguasaan bahan ajar, keterampilan mengajar, keterampilan dalam menilai hasil belajar siswa, keterampilan dalam memilih metode belajar yang cocok, memodifikasi alat, dan lain-lain. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, para guru penjas memiliki kebebasan dalam memilih atau menggunakan metode belajar yang dianggap sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru dituntut guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:76) “metode belajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Akan tetapi bila guru tidak pandai memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan sulit dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Melihat dan mempelajari fenomena yang telah ada dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, salah satu indikator dari rendahnya hasil belajar bolavoli siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi adalah kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional. Metode belajar yang digunakan guru penjas dalam menyampaikan materi pelajaran bolavoli dengan menggunakan metode caramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau latihan, sementara siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, yaitu mendengar, mengamati teknik gerakan yang benar dan melakukan tugas gerak ketika siswa diminta oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher center*). Dalam melakukan latihan gerak siswa diawasi satu persatu sehingga kesalahan yang dilakukan siswa dapat langsung diperbaiki. Pembelajaran konvensional ini telah lama digunakan oleh guru penjas di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Penggunaan metode ini berdampak negatif bagi siswa karena siswa bersifat pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan adanya sebagian siswa menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang duduk ketika menunggu antrian dalam melakukan tugas gerak, ada siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang melakukan tugas gerak, bahkan ada beberapa orang siswa yang sering keluar saat proses belajar berlangsung.

Apabila kegiatan ini terus berlangsung akan berdampak kepada hasil belajar bolavoli siswa.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru penjas dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli salah satunya menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran baru yang lebih efektif digunakan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penjas di SMA Negeri 9 Kota Jambi siswa lebih cenderung bertanya kepada teman sebaya dari pada bertanya kepada guru penjas dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas. Hal ini disebabkan siswa merasa bosan karena harus menunggu terlalu lama antrian agar tugas geraknya dapat dievaluasi oleh guru penjas. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi menurut penulis dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa mendapat kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa yang pandai dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dalam Slavin (2008:11) “ada tiga model pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dantingkat kelas yaitu : *student team-ahievement division (STAD)*(pembagian pencapai tim), *team-game tournament (TGT)*, dan *Jigsaw II*”.

Dari ketiga model pembelajaran kooperatif di atas peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe-STAD (*Student Teams Achievement*

Division). Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 1995:143). Model pembelajaran kooperatif tipe-STAD merupakan model pembelajaran siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif tipe-STAD siswa yang lebih pandai dituntut dapat membantu siswa yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas gerak. Kegiatan ini bertujuan agar anggota kelompok dapat saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe-STAD secara tidak langsung guru terbantu dalam mengajar. Karena setiap anggota kelompok memiliki peranan yang sama dalam menentukan nilai kelompok. Interaksi antara siswa yang pandai dengan siswa yang belum pandai dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian sehubungan dengan hasil belajar bolavoli. Permasalahan tersebut antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penentuan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bolavoli dapat mempengaruhi prestasi belajar bolavoli siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam melaksanakan program

pengajaran sehingga program pengajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru penjas di SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam pelajaran bolavoli ialah metode caramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau latihan. Sebelum memberikan tugas gerak pada siswa guru juga mempraktekkan atau memberikan contoh teknik yang benar. Dalam melakukan latihan gerak siswa diawasi satu persatu sehingga kesalahan yang dilakukan siswa dapat langsung diperbaiki. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan belajar bolavoli siswa.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bolavoli salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa berada dalam kelompok belajar kecil. Kelompok belajar ini terdiri dari 4-5 orang siswa yang dimana dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan kemampuan belajarnya. Hal ini bertujuan agar siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai dalam menghadapi permasalahan dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa.

Selain model pembelajaran yang digunakan oleh guru, SDM guru, SDM guru berkaitan dengan tingkat pemahaman guru tentang materi belajar bolavoli. Tingkat pemahaman guru tentang materi belajar bolavoli dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar. Dengan adanya

kemampuan guru dalam mengajarkan materi bolavoli diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan mampu mengaplikasikan teknik dasar bolavoli.

Motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar bolavoli. Tanpa motivasi siswa tidak bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran bolavoli merupakan dorongan siswa dalam mengikuti pelajaran bolavoli. Dengan adanya motivasi belajar siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar bolavoli dapat ditingkatkan.

Pengalaman motorik siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar bolavoli siswa. Dengan adanya pengalaman motorik siswa yang lebih banyak akan mempermudah siswa dalam belajar bolavoli. Pengalaman motorik siswa membuat siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dalam proses belajar teknik dasar bolavoli. Berbeda halnya dengan siswa yang minim dengan pengalaman motorik, siswa lebih mengalami kesulitan dalam belajar teknik dasar bolavoli. Hal ini siswa lambat dalam mengambil keputusan gerak dalam belajar teknik dasar bolavoli.

Sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar menjadi sedikit terhambat apabila sarana dan prasarana kurang mendukung. Meskipun sarana dan prasaran

memiliki peran dalam menentukan hasil belajar siswa, tanpa didukung oleh motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa tidak akan baik.

Kebijakan kepala sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar bolavoli. Dengan adanya kebijakan kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan olahraga khususnya cabang bolavoli dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Tanpa adanya kebijakan kepala sekolah terhadap olahraga siswa dan guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, konvensional dengan variabel moderatornya adalah motivasi belajar. Alasan peneliti hanya mengangkat tentang hasil belajar dalam penelitian ini. 1) Peneliti memiliki bidang keilmuan dibidang olahraga bolavoli. 2) Peneliti hanya melihat peningkatan hasil belajar bolavoli dengan metode belajar. 3). Secara psikologi peneliti mencoba melihat peningkatan hasil belajar bolavoli berdasarkan motivasi belajar.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok belajar yang menggunakan model pembelajara kooperatif tipe STAD dengan kelompok belajar yang menggunakan konvensional pada siswa yang memiliki motivasi tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok belajar yang menggunakan konvensional pada siswa yang memiliki motivasi rendah?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional serta motivasi belajar terhadap hasil belajar bolavoli siswa putra SMA Negeri 9 Kota Jambi. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok yang menggunakan metode belajar konvensional.
2. Interaksi antara menggunakan model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolavoli

3. Perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional pada motivasi tinggi
4. Perbedaan pengaruh hasil belajar bolavoli antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional pada motivasi rendah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan khususnya bidang pendidikan jasmani dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi pendidik, dapat dijadikan pola pembelajaran yang praktis, aktif, efektif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peserta didik, dapat berkembangnya kompetensi dan kreativitas belajar serta meningkatkan katifitas belajar, menghilangkan rasa takut, malu, bosan dalam belajar.
- c. Pihak-pihak yang terkait dalam lingkungan sekolah agar menjadi masukan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan untuk sekarang dan yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASIKAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar bolavoli siswa kelompok model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan pembelajaran gaya konvensional.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolavoli siswa.
3. Pada motivasi belajar tinggi, hasil belajar bolavoli siswa kelompok yang diberi pembelajaran konvensional lebih baik daripada kelompok yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Pada motivasi belajar rendah, hasil belajar bolavoli siswa kelompok yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada kelompok yang diberi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran latihan yang digunakan dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang bersifat interaktif terhadap hasil belajar bolavoli. Hal ini berarti bahwa bentuk pendekatan atau model pembelajaran (kooperatif tipe STAD dan konvensional) memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar bolavoli jika dikaitkan dengan motivasi belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli. Artinya kedua model pembelajaran ini dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kegiatan belajar kelompok sedangkan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru.

Berdasarkan dari hasil temuan dan kesimpulan di atas dapat diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar. Dengan demikian faktor motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa putra di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Dengan ditemukan pengaruh interaksi ini berarti bahwa kedua jenis model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar bolavoli apabila dikaitkan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar. tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi maka siswa tidak memiliki gairah atau semangat dalam belajar. Rendahnya atau tingginya motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar bolavoli.

Pada motivasi belajar tinggi ternyata pembelajaran konvensional lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Berdasarkan hasil analisis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada siswa putra SMA Negeri 9 Kota Jambi, lebih baik dalam hasil belajar bolavoli daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, siswa memiliki gairah dalam belajar

sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar meskipun guru tidak datang. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat menerima kedua model pembelajaran yang diberikan oleh guru tanpa adanya rasa takut ataupun enggan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada motivasi belajar rendah ternyata model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa putra SMA Negeri 9 Kota Jambi, lebih baik dalam hasil belajar bolavoli daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas belajar. Dalam kegiatan kelompok terjadi interaksi sosial antara anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka guru sebelum memulai kegiatan belajar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran yang akan digunakan serta mengetahui motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran dan motivasi belajar siswa, guru dapat memberikan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diharapkan kepada:

1. Guru, dalam upaya meningkatkan hasil belajar bolavoli hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional.
2. Guru, dalam upaya meningkatkan hasil belajar bolavoli hendaknya guru mempertimbangkan faktor motivasi belajar siswa, karena terdapat interaksi antara motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran.
3. Bila tingkat motivasi belajar siswa rendah, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli.
4. Bila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, hendaknya guru menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli..

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Keterampilan Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. UNP Press
- Beutelstahl, Dieter. 2003. *Belajar Bermain Bola Volley terjemahan Redatul*. Bandung. Pionir Jaya
- 2008. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung. Pionir Jaya
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta. AV Publisher
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud
- 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Asdi Mahastya
- Durrachter, G. 1982. *Bola Volley Belajar Dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta. Gramedia
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar “Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Konsep Islami”*. Refika Aditama. Bandung.
- Haskins, Mary Jane. 1972. *Evaluation In Physical Education*. Texas. Brown Company Publishers.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Koopertif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Kiram, Yanuar. 1999. *Belajar Motorik*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Lestari, Novi. 2008. *Melatih Bola Voli Remaja Terjemahan*. Yogyakarta. Citra Aji Parama
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning “Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana
- Metzler, W. Michael. 2005. *Instructional Models For Physical Education*. America. Holcomb Hathaway
- Nurhidayati, 2011 “Seminar Metode Pembelajaran” Bekerjasama Dengan Mahasiswa KKN- PPL UNY Tahun 2011.
- Rahmadi. 2010. Pengaruh Metode Kooperatif Dan Konvensional Terhadap Peningkatan Keterampilan Dasar Permainan Bolavoli. *Tesis*. PPs UNP
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat. Referens